

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi penulisan ini ingin mengkaji tentang masyarakat nelayan berseri untuk memperkuat perkonomian masyarakat terutama didaerah pesisir banyak kelompok masyarakat yang saling sependapat dan ingin mencapai kemakmuran bersama melalui kelompok nelayan. Salah satunya terletak di Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Kemiskinan dapat dikurangi melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat tunggal, karena dengan melaksanakan kegiatan pemberdayaan, potensi pembangunan seluruh masyarakat dibina dan diperkuat untuk berkembang dalam melawan faktor-faktor penyebab kemiskinan. Pemberdayaan ini dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan sesuai kebutuhan dan potensi masyarakat, menciptakan kembali budaya dan kearifan lokal sebagai modal sosial, menciptakan berbagai kesempatan kerja, dan mengubah cara berpikir masyarakat berdaya dan mandiri.¹

Pemberdayaan merupakan salah satu konsep didalam meningkatkan kualitas, baik kualitas sumberdaya manusia atau kualitas perekonomian. Masyarakat nelayan sebagai masyarakat yang memanfaatkan potensi laut dan pesisir laut sebagai pendapatan perekonomian tidak dapat disandingkan dengan masyarakat ekonomi disektor lain, seperti sektor pertanian, sektor industri dan lain-lain. Upaya pemberdayaan sangat diperlukan didalam mendongkrak persoalan-persoalan yang ada di masyarakat pesisir (nelayan) sebagai upaya meningkatkan kehidupan mereka dan dapat disandingkan dengan sektor perekonomian lain.

Kehidupan nelayan masih bergantung pada hasil laut, masih pada level dasar dengan model subsisten dengan alat konvensional. Selain kehilangan alat tangkap yang masih tradisional, mereka juga menangkap ikan di pesisir pantai yang terbatas. Masyarakat nelayan merupakan kelompok yang relatif terbelakang dari segi sosial budaya dan sumber daya manusia (SDM). Karena banyak masyarakat pesisir hanya memiliki satu tingkat pendidikan ke sekolah dasar atau menengah dan kinerja yang baik.²

¹ Victor P. H. Nikijulu. *Rezim Pengelolaan Sumber Daya Perikanan*, (Jakarta : P3r, 2003)

²<http://lib.geo.ugm.ac.id> diakses pada tanggal 7 januari 2024 pukul 22.45

Dalam rangka mengembangkan perikanan dalam negeri dan perekonomian masyarakat khususnya di wilayah pesisir, telah banyak kelompok masyarakat yang berkumpul dan ingin mencapai kesejahteraan bersama melalui kelompok nelayan. Salah satunya terletak di Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Kemiskinan dapat ditanggulangi salahsatunya melalui metode pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dilakukan melalui berbagai kegiatan pemberdayaan, seluruh potensi masyarakat didorong dan diperkuat untuk melawan faktor-faktor penyebab kemiskinan. Kegiatan pemberdayaan tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dapat mendorong bakat dan keterampilan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat, menciptakan berbagai lapangan kerja, menghidupkan kembali budaya dan kearifan lokal sebagai modal sosial, serta mengubah pola pikir masyarakat menjadi berdaya dan mandiri.³

Dalam hal ini, dampak ekonomi harus diperkuat masyarakat untuk mendapatkan upah yang layak untuk mendapatkan pengetahuan, informasi dan keterampilan oleh karena itu untuk mendapatkan pendapatan keuangan. Pemberdayaan ekonomi adalah upaya membangun kekuatan (masyarakat) melalui pembinaan, motivasi dan penyadaran akan potensi ekonomi serta upaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu komponen dasarnya yang memungkinkan kelangsungan hidup masyarakat. Sesuatu yang mirip dengan dinamisme yaitu pengembangan diri dan kemajuan. Pemberdayaan masyarakat merupakan sumber yang disebut pertahanan nasional. Sunyoto Usman pada tahun 2010 juga mengatakan bahwa masyarakat dalam mengatur dan mengembangkan masyarakat merupakan suatu proses dimana dilakukan upaya-upaya untuk memperkuat apa yang disebut kemandirian. Dalam proses ini, masyarakat dibantu untuk menganalisis masalah yang mereka hadapi, mencari solusi alternatif untuk masalah tersebut, dan strategi untuk memanfaatkan berbagai bakat mereka.⁴

Pemberdayaan masyarakat pesisir dapat dilakukan dengan upaya membangun masyarakat agar potensi laut dapat dikelola dengan baik. Salah satu strategi yang harus dilakukan adalah memperkuat komunitas yang ada di masyarakat dan mengembangkan

³Alfitri. *Community Development: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar (2011).

⁴ Zubaedi. 2016. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. (Jakarta: Kencana).

kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan jalan meningkatkan keterampilan ekonomi masyarakat. Masyarakat pesisir dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Komunitas nelayan dapat meningkatkan sumber daya manusia dan keterampilan mengolah produk-produk olahan perikanan yang sesuai dengan tuntutan pasar serta dapat menghindari ancaman-ancaman yang dapat menghambat peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir.⁵

Kondisi masyarakat nelayan pada umumnya ditandai oleh beberapa karakteristik, seperti kemiskinan, kesehatan, dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Keterbelakangan sosial-budaya, rendahnya sumberdaya manusia pesisir merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi dan sosial karena sebagian besar penduduknya hanya lulusan SD, dan lemahnya fungsi Kelompok Usaha Bersama (KUB), Lembaga Keuangan Mikro (LKM), atau kapasitas berorganisasi masyarakat. Nelayan dan komunitas desa pesisir pada umumnya adalah bagian dari kelompok masyarakat miskin pada level terbawah dan seringkali menjadi korban pertama paling menderita akibat ketidakberdayaan dan kerentanannya.⁶

Solusi alternatif biasanya muncul sebagai akibat dari reaksi orang terhadap masalah mereka sendiri. Mereka tergabung dalam lembaga swadaya masyarakat (LSM). LSM adalah lembaga atau organisasi swasta yang umumnya bebas dari campur tangan pemerintah. Lembaga swadaya masyarakat memiliki sinonim seperti kelompok swadaya masyarakat (KSM) dan sering disebut sebagai LSM (lembaga swadaya masyarakat) dalam bahasa Inggris. Mereka menarik perhatian masyarakat yang memiliki beberapa masalah, ini termasuk masalah sosial dan kemanusiaan, meningkatkan kesejahteraan kelompok terpinggirkan, memerangi ketimpangan, dan kemiskinan, melindungi lingkungan, atau sumber daya manusia dan banyak lainnya.⁷

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Thoyib Hanafi pada tahun 2019 tentang nelayan khususnya di pesisir pantai

⁵ Fahmi Zakariya, "Pemberdayaan Nelayan dalam Membangun Kekuatan Ekonomi Melalui Pengolahan Ikan di Desa Karangagung." *Jurnal Manajemen dan Pemberdayaan Islam* 02 No. 2 (2020): 134-135

⁶ Annisa Valentina, dkk, "Partisipasi Masyarakat Nelayan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai.." *Jurnal Masyarakat Maritim* 04 No. 1 (2020): 03

⁷ Anwas, Oos M.2013. *Pemberdayaa Masyarakat di Era Global*. (Jakarta: CV. ALVABETA).

yang memiliki kendala tentang sarana penangkapan atau teknologi yang kurang memadai, persoalan permodalan dan persoalan pemasaran. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh FF Watung pada tahun 2020, tentang kesejahteraan yang rendah yang di akibatkan oleh rendahnya pendapatan mereka sendiri, masih memanfaatkan sumber daya perikanan dengan peralatan tangkap tradisional, modal usaha yang kecil, dan organisasi penangkapan yang relatif sederhana. Jika dibaca dengan seksama, terdapat beberapa kesesuaian dan perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu diatas. Persamaannya adalah kelompok atau komunitas ini sama-sama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dari segi ekonomi. Kemudian perbedaannya adalah dari obyek dan subyek serta program atau cara yang dilakukan oleh kelompok atau komunitas dalam meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan.

Kebijakan pemberdayaan masyarakat pesisir sangat diperlukan, khususnya di desa-desa nelayan yang potensi sumber daya perikananannya cukup besar. Strategi pemberdayaan masyarakat pesisir yang efektif adalah berbasis kelompok dan berbingkai kelembagaan social atau pranata budaya yang sudah ada di dalam masyarakat. Kebijakan dan program pemberdayaan selama ini lebih banyak dipahami sebagai upaya menangani residu yang ditimbulkan oleh proses-proses pembangunan. Seharusnya isu pemberdayaan masyarakat sudah menyatu (*included*) di dalam kebijakan atau proses pembangunan yaitu pembangunan yang berkelanjutan yang merupakan weak sustainability cara-cara pembangunan yang lebih ramah lingkungan untuk meningkatkan standar kehidupan secara inklusif.⁸

Ada beberapa argumentasi yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk menulis judul ini. Pertama mengingat Desa Betahwalang merupakan salah satu wilayah pesisir dengan potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar, khususnya perikanan tangkap dan budidaya perikanan. Kehidupan sehari-hari masyarakatnya termasuk nelayan, dengan rata-rata pendapatan nelayan berkisar lebih dari 3 ton sampai 5 ton/hari jika dihitung dari total pendapatan nelayan di Desa Betahwalang. Terbesar produk rajungan, hal ini terbukti pada 21 april 2018, Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak ditetapkan kementerian kelautan dan perikanan (KKP) sebagai desa rajungan lolos melalui

⁸ Ridwan Widagdo, "Peran PPN Kejawanan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kota Cirebon." *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 03 No.1 (2015): 49

Ditjen Perikanan Tangkap (DJPT). Pada kesempatan ini juga menerima bantuan 1.800 set alat penangkap ikan (API) untuk 18 orang anggota kelompok nelayan rajungan. Alat buhu hasil donasi ini dibuat oleh tiga perajin Desa Betahwalang melalui mekanisme padat karya, artinya bantuan alat tangkap ini berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat.

Kedua, Desa Betahwalang merupakan salah satu desa di kabupaten Demak yang tergolong mempunyai potensi alam yang melimpah namun ini belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Desa Betahwalang. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya masyarakat miskin. Beberapa faktor penyebab kemiskinan nelayan di Desa Betahwalang dikelompokkan menjadi: masalah terkait alat tangkap, akses permodalan, timbangan pengepul, hasil tangkap yang tidak memihak kepada nelayan (kecurangan). Selain hasil tangkap yang tidak memihak kepada nelayan, banyak kapal-kapal yang rusak yang dibiarkan begitu saja karena minimnya akses permodalan bagi para nelayan, sehingga mereka menyewa kapal untuk bekerja dan tentunya hal ini berdampak pada pendapatan mereka. Dan banyak juga ibu-ibu rumah tangga yang bergantung pada penghasilannya saja. Mengandalkan penghasilan suami, tanpa ada pekerjaan sampingan atau kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian.

Ketiga, dalam peran pemberdayaannya, komunitas ini mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan diantaranya yaitu pembukaan lowongan pekerjaan bekerja sama dengan pengrajin alat tangkap ikan, akses modal bagi nelayan dan reorganisasi. Selain itu juga bentuk pengelolaan rajungan, yang merupakan hasil kerjasama dengan salah satu Universitas Negeri di Kota Semarang yaitu Universitas Diponegoro (UNDIP) dan juga Asosiasi Pengelola Rajungan Indonesia (APRI). Dengan adanya hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan perekonomian warga desa dengan memanfaatkan alam yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, hal inilah yang menjadi dasar terbentuknya Komunitas Nelayan Berseri. Komunitas Nelayan Berseri merupakan salah satu dari bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Komunitas ini merupakan komunitas atau kelompok yang bergerak dibidang perikanan. Salah satu tujuan dari kelompok ini adalah meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara meningkatkan usaha tangkap ikan dalam hal memberikan modal serta adanya pelatihan-pelatihan dan berusaha memberikan lowongan

pekerjaan. Komunitas tersebut juga mendapat dukungan dari aparat desa, dukungan tersebut dalam bentuk material ataupun non material.

Adapun Pemaparan latar belakang diatas, merupakan dasar penulisan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peran Komunitas Nelayan Berseri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji tentang dampak ekonomi untuk memperkuat masyarakat dalam mendapatkan upah yang cukup. untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Supaya mendapatkan lebih banyak pendapatan secara finansial. Adapun tempat yang difokuskan dalam penelitian ini adalah komunitas nelayan berseri yang terletak di Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pemberdayaan apa yang dilakukan komunitas nelayan berseri dalam meningkatkan ekonomi Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan komunitas nelayan berseri dalam meningkatkan ekonomi Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, diperolehnya tujuan yang hendak dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai pemberdayaan yang telah dilakukan komunitas nelayan berseri dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi yang mendalam tentang dampak peran komunitas nelayan berseri dalam meningkatkan ekonomi Desa Betahwalang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi ilmiah pada kajian-kajian selanjutnya tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- Sebagai bahan bacaan yang diharapkan nantinya dapat menjadi rujukan penelitian bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan dan terdapat beberapa pihak-pihak yang bersangkutan, terutama pengurus komunitas nelayan berseri, LSM, LKMD, dan desa sertasebagai bahan pertimbangan terhadap dalam upaya memperkuat perekonomian masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian yang ditulis ditunjukan guna memperoleh gambaran mengenai bagian-bagian yang memiliki keterikatan satu sama lain, yang pada akhirnya bisa diambil penelitian yang bersifat ilmiah tersusun secara teratur. Untuk mengetahui penataan penulisan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagian Awal

Pada halaman awal penelitian yang dilakukan, meliputi: bagian judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar table (jika ada), daftar gambar grafik (jika ada).

2. Bagian Isi

Pada bagian isi, mencakup keseluruhan lima bab yang tersusun sistematis menjadi satu kesatuan, Adapun kelima bab tersebut yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitin, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KERANGKA TEORI

bab ini berisi tentang deskripsi teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Kerangka teori memaparkan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat . Selain itu bab ini juga berisi tentang hasil penelitian

berupa jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti, serta kerangka berfikir.

BAB III :METODE PENELITIAN

bab ini berisi tentang jenis dan Pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mendiskripsikan hasil penelitian yang terdiri atas gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V :PENUTUP

Dalam bab ini merupakan runtutan bagian isi penutup dalam penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bab ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

